

Kajian Pola Ruang Terbuka Di Kawasan Taman Balai Kota Bandung

*Zulfina Astri, Muhammad Hardian Wiguna, Davi Rismunanda, Rio Bravo Brahmana**
Jurusan Arsitektur – Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional
Zulfinaastri@gmail.com

Abstrak

Ruang publik adalah suatu tempat umum dimana masyarakat melakukan aktivitas rutinitas normal dari kehidupan sehari-hari. Karakteristik dan pemanfaatan ruang publik perlu diketahui agar tercipta ruang luar yang responsif terhadap kebutuhan masyarakatnya. Dengan memperhatikan pola ruang terbuka dan elemen-elemen landscape yang ada pada ruang terbuka dengan terkait fungsi dan aktifitasnya, maka dapat diketahui pengaruh keberadaan ruang terbuka tersebut terhadap kawasan sekitarnya. Seperti di Taman Balai Kota Bandung dengan keterkaitan antara dua fungsi publik dan privat yang berfungsi sebagai perkantoran dan taman. Taman Balai Kota Bandung memiliki karakteristik pola dan zoning yang berbeda dengan penerapan pola linear, radial dan terpusat. serta terbagi atas dua zona dalam satu tapak yaitu publik dan privat. Dengan pola demikian, maka perencanaan tata guna lahan lebih dioptimalkan agar mampu menciptakan keseimbangan ruang antara fungsi bangunan dan fungsi ruang terbuka yang dipadukan dengan elemen-elemen lanskapnya.

Kata Kunci : Pola Ruang Terbuka, Elemen Lanskap, Taman Balai Kota Bandung

Abstract

Public space is a public place where people do normal routine activities of daily life. Characteristics and utilization of public spaces need to know in order to create the outdoor space that is responsive to community needs. Having regard to the pattern of open spaces and landscape elements that exist in the open space with associated functions and activities, it can be seen that the influence of the presence of open space to the surrounding area. Like the Bandung City Hall Park with the relationship between the two public and private functions that serve as offices and parks. Bandung City Hall park has a characteristic pattern and by applying different zoning patterns of linear, radial and centralized. And divided into two zones within a footprint that is public and private. With such a pattern, the land use planning is more optimized in order to be able make balance between function space structure and function of open space combined with elements of the landscape.

Keywords: Pattern Open Space, Landscape Element, Bandung City Hall Park

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka, baik berupa lapangan maupun koridor/jaringan, merupakan salah satu elemen rancang kota yang sangat penting dalam pengendalian kualitas lingkungan ekologis dan sosial. Ruang publik yang berbentuk ruang terbuka dapat digunakan sebagai wahana rekreasi, paru-paru kota, memberikan unsur keindahan, penyeimbang kehidupan kota, memberikan arti suatu kota dan kesehatan bagi masyarakat kota.[1]

Ruang mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Semua kehidupan dan kegiatan manusia yang sangat berkaitan dengan aspek ruang. Adanya korelasi antara manusia dengan suatu objek, baik secara visual maupun secara indera pendengar, indera perasa, dan indera penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang. Sehingga dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan dengan adanya ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi, Dalam perencanaan open space akan senantiasa terkait dengan perabot taman/jalan street furniture,serta elemen-elemen pendukung pembentuk fisik kota. [2] yang terkait dengan koridor suatu jalan, diantaranya adalah : *Land Use (Tata Guna Lahan), Building Form & Massing, Sirkulasi dan Parkir Pejalan Kaki Vegetasi*.

Di dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi permasalahan, yaitu : pola ruang terbuka di balai kota Bandung yang terbentuk dari teori unsur dasar perancangan arsitektur lansekap, Elemen-elemen landscape/tapak yang ada pada ruang terbuka di Balai Kota Bandung terkait fungsinya sebagai ruang publik, pengaruh kawasan taman balai kota bandung terhadap kawasan sekitar dan terhadap aktifitas yang terjadi di Balai Kota Bandung.

Dalam penelitian ini dilakukan pengkajian terhadap Pengaruh taman Balai Kota Bandung terhadap orientasi pada bangunan utama dan tata letak bangunan Balai Kota Bandung, dengan tujuan: Mengetahui gagasan organisasi ruang yang terbentuk tentang tata letak ruang terbuka di Balai Kota Bandung. Memahami elemen-elemen dan nilai-nilai estetika pada landscape yang dimiliki Balai Kota Bandung. Mengetahui pengaruh kawasan taman balai kota bandung terhadap lingkungan sekitar dan mengetahui pergerakan aktifitas yang terjadi terhadap peran ruang terbuka di Balai kota Bandung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Fenomenologi adalah metode yang mempelajari bagaimana fenomena dapat menjadi pengetahuan dengan sebuah metode yang mengatasi dikotomi antara objek dan subjek dengan mempelajari dan memahami peristiwa yang terjadi di lapangan. Metode penelitian ini mengambil data melalui observasi lapangan dengan mengambil data berupa foto, gambar kerja taman Balai Kota Bandung serta menganalisis kelengkapan sarana dan prasarana di taman Balai Kota Bandung.

Fenomenologi merupakan satu pendekatan metodologi dalam bentuk penelitian secara kualitatif dengan memahami fenomena-fenomena yang ada. Dengan contoh kasus taman Balai Kota Bandung, yaitu memahami peran pola ruang publik terbentuk di Balai Kota Bandung, terhadap variabel-variabel yang mencakup organisasi ruang dengan mengamati dan mempelajari orientasi, perulangan, hirarki, keseimbangan maupun proporsi serta bentuk dasar taman Balai Kota Bandung.

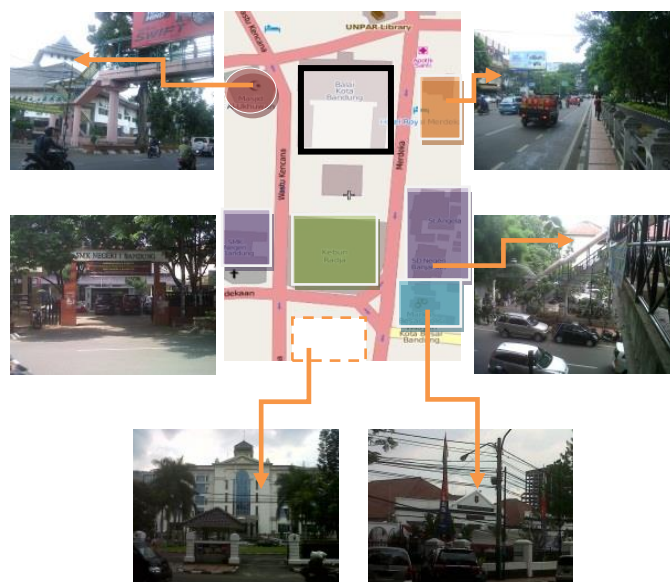
3. ANALISIS TINJAUAN POLA RUANG DAN ELEMEN LANSEKAP RUANG TERBUKA BALAI KOTA BANDUNG

Taman Dewi Sartika adalah nama lain dari Taman Balai Kota Bandung yang memiliki sejarah panjang di Bandung, sebagai salah satu taman di Bandung, taman ini merupakan taman tertua di Kota Bandung. Taman ini sengaja di Bangun untuk mengenang jasa pahlawan nasional Indonesia yang berasal dari kota Bandung. Awalnya taman ini dibangun pada tahun 1885, untuk mengenang Asisten Residen Priangan, Pieter Sijthoff, yang dianggap berjasa besar bagi perkembangan Kota Bandung pada masanya.



Gambar 1. Taman Sekitar Taman Balai Kota Bandung

3.1 Tata Guna Lahan



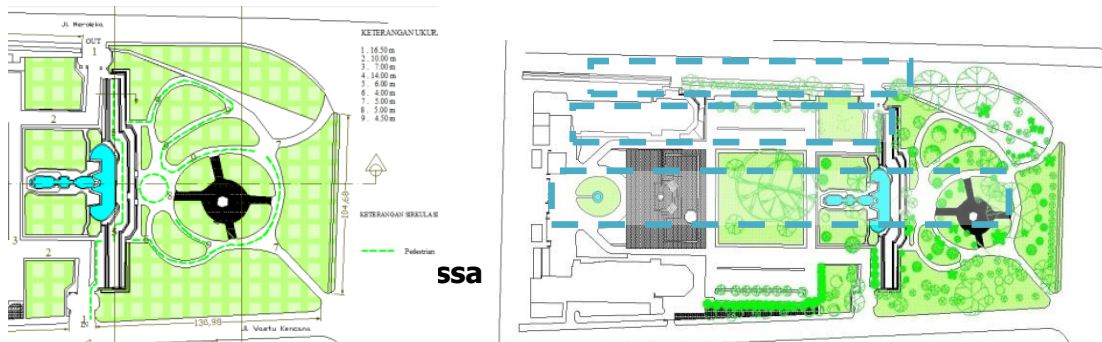
Gambar 2. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan yang terdapat di Kawasan Taman Balai Kota Bandung seperti digambar dibawah dengan penjelasan pembagian tempat yang memiliki fungsi berbeda dan saling berkaitan diantaranya. Taman Balai Kota Bandung terletak di Jl. Merdeka yang merupakan kawasan komersial dan terdapatnya juga fungsi sebagai pendidikan dan kantor. Seperti halnya di Jl.Wastu kencana di fungsikan sebagai daerah Unit hunian yang berubah fungsi sebagai komersil dan terdapat sebuah tempat pendidikan.Pada Jl.Perintis Kemerdekaan Difungsikan sebagai perkantoran dan di Jl.Aceh berfungsi sebagai komersil.

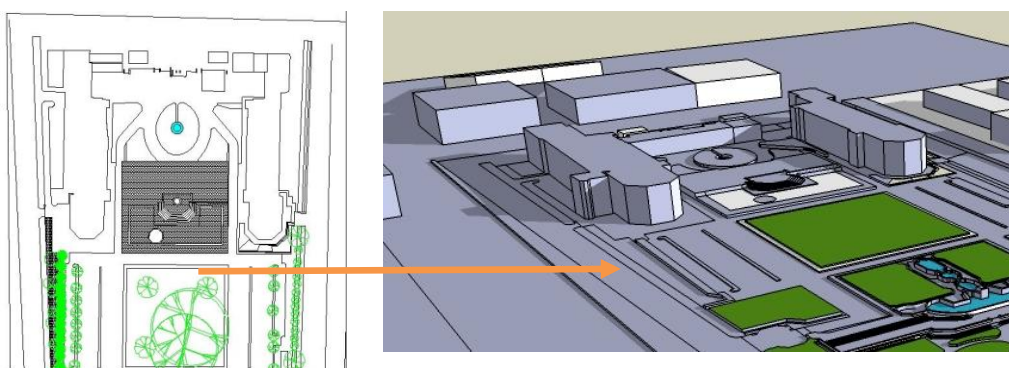
3.2 Bentuk Taman

Bentuk taman balai kota memadukan unsur-unsur organisasi terpusat maupun linier. Bentuk ini terdiri dari ruang pusat yang dominan, dimana sejumlah bentuk linier berkembang seperti bentuk jari-jarinya. Sedangkan suatu bentuk terpusat adalah sebuah bentuk yang memusatkan pandangannya kedalam ruang pusatnya, ruang pusat berada di bangunan gazebo.

Konfigurasi bentuk yang linear jika ditarik garis imajiner dari kolam yang berada di bangunan pemerintah Kota Bandung dengan kolam dan berakhir di bangunan gazebo yang ada di bentukan radial taman.terdiri dari ruang-ruang yang berulang.



Gambar 3. Bentuk Taman Radial dan Linear



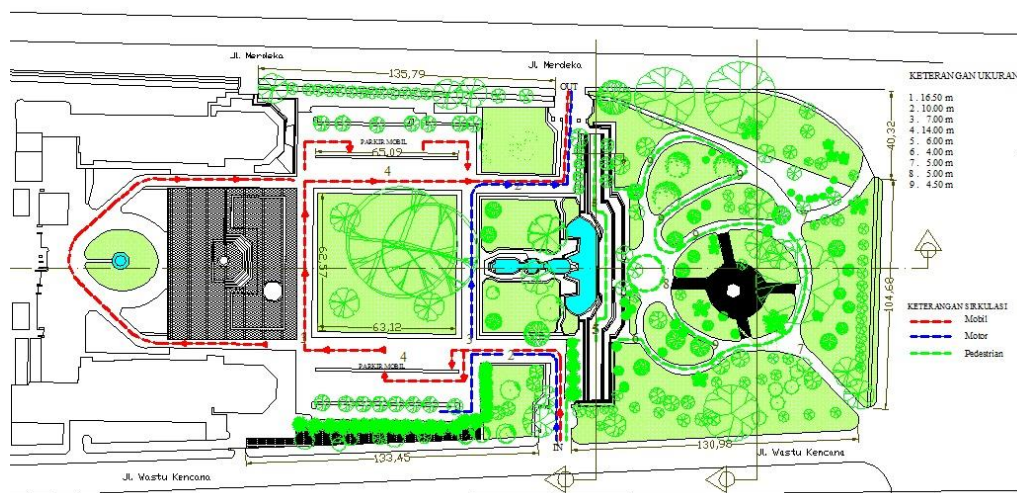
Gambar 4. Bentuk Dan Tata Letak Massa

Tatanan massa di Taman Balai Kota Bandung terdiri atas ruang luar yang bersifat publik berupa taman dan privat berupa bangunan kantor. Bentuk dan tatanan yang terbentuk dari pola yang terjadi yaitu berbentuk linear, terpusat maupun radial, dan dari tiga tatanan massa yang ada dikelompokkan menjadi bangunan kantor yang tatanan massanya berbentuk linear dengan menghadap berbagai sisi jalan. Pada kantor yang berada di sisi timur menghadap ke Jl. Merdeka Bandung, pada kantor yang berada di sisi barat menghadap ke Jl. Wastu Kencana dan bangunan kantor yang menghadap ke sisi utara yaitu bangunan DPRD ke arah Jl. Aceh.

3.4 Pola Pergerakan

a. Sirkulasi dan Parkir

Untuk kendaraan bermotor area parkir terdapat di sisi bangunan kantor yang mengarah ke Timur dan Barat yaitu pada sisi Jl. Merdeka dan Jl. Wastu Kencana yang memiliki dua akses pintu masuk. Untuk kendaraan mobil area parkir berada di ruang luar bangunan yang terdapat di tapak dengan akses pintu masuk di Jl. Wastu Kencana dan keluar di Jl. Merdeka dan area parkir mobil juga berada di Jl. Aceh. Area lahan parkir yang terdapat pada site taman Balai Kota Bandung ini memanfaatkan ruang luar bangunan sebagai lahan parkir dengan berbagai penempatan area parkir berdekatan dengan pintu masuk yang mudah di akses dilalui dengan kendaraan mobil atau pun motor.



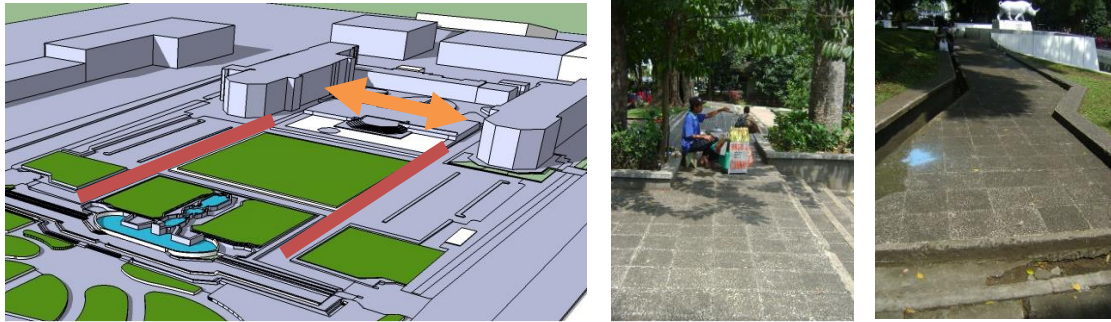
Gambar 5. Akses Sirkulasi dan Parkir

b. Pedestrian

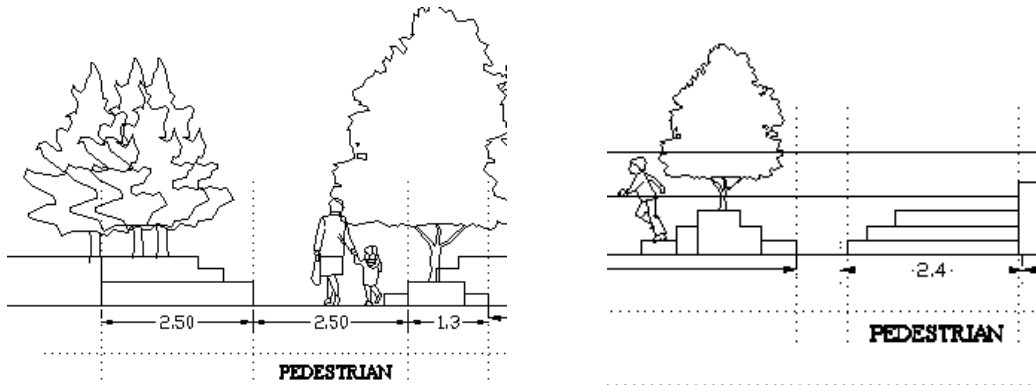
Pada Jalur pejalan kaki di tapak Balai kota terbentuk dari kebutuhan ruang yang terbentuk dan di batasi dengan karakter material yang digunakan. Material pada pedestrian menggunakan material paving, batu sikat dan sejenis rollag bata. Akses sirkulasi menghubungkan antar gedung perkantoran yang ada dengan dibatasi ruang terbuka di antara bangunan, serta akses sirkulasi ke taman Balai kota.

Dan pedestrian sangat penting keberadaannya sebagai penghubung antara bagian luar dan dalam bangunan. Pedestrian dalam tapak di dalam taman Balai Kota Bandung berada di sisi taman berupa pedestrian, yang berbatasan dengan zona publik dan privat.

untuk supermarket Griya yang terletak di lantai satu yang sangat memudahkan untuk pengunjung berbelanja langsung dari gedung parkir.



Gambar 6. Sirkulasi Pedestrian



Gambar 7. Potongan Pedestrian

3.5 Element Lansekap

a. Perkerasan

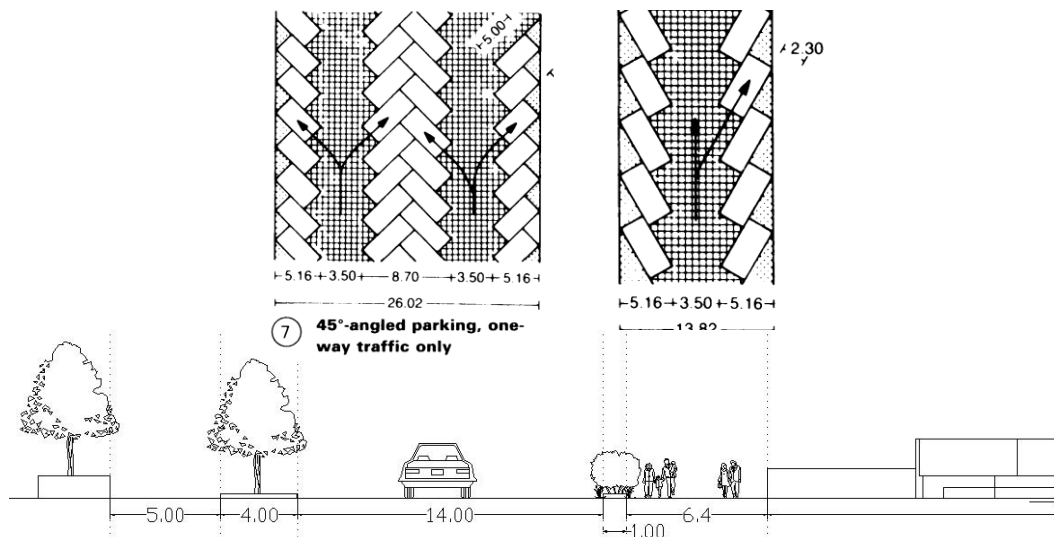
Area parkir di tapak ini yaitu parkir outdoor. Parkir outdoor bagi pengunjung taman disediakan disepanjang ruang terbuka tapak yang berbatasan dengan Jl. Wastu Kencana dan Jl. Merdeka.

Secara garis besar akses masuk semua kendaraan melalui Jl. Wastu Kencana dan keluar melalui Jl. Merdeka, sehingga sedikit menimbulkan kemacetan karena besarnya volume kendaraan. Dan pola perletakan parkir berbentuk linear yang mengikuti arah jalan pada taman sehingga perletakannya berada di sisi jalan pada taman sehingga arah perletakan parkir ada dua sistem yang pertama mengambil disisi satu arah terhadap jalan dan yang kedua perletakan parkir nya mengambil sudut kemiringan terhadap sisi jalan seperti gambar no dua pada gambar di bawah. Pada gambar no satu penataan parkir lebih tertata dikarenakan adanya ketersediaan lahan untuk parkir dan sitem perletakannya mengambil sudut kemiringan jalan serta posisi kendaraannya saling berhadapan.



Gambar 8. Pola Parkir Mobil

Kajian Pola Ruang Terbuka di Kawasan Taman Balai Kota Bandung



Gambar 9. Sistem Pola Parkir Mobil dan Gambar Potongan Gambar Potongan

Pada parkir motor terletak di sisi taman yang berada di Jl.Wastu Kencana dan Jl.Merdeka yang berbentuk linear dengan mengikuti arah jalan pada taman dengan posisi perletakan kendaraanya mengarah kedua sisi jalan seperti digambar dibawah ini.



Gambar 10. Pola Parkir Motor

b. Kolam

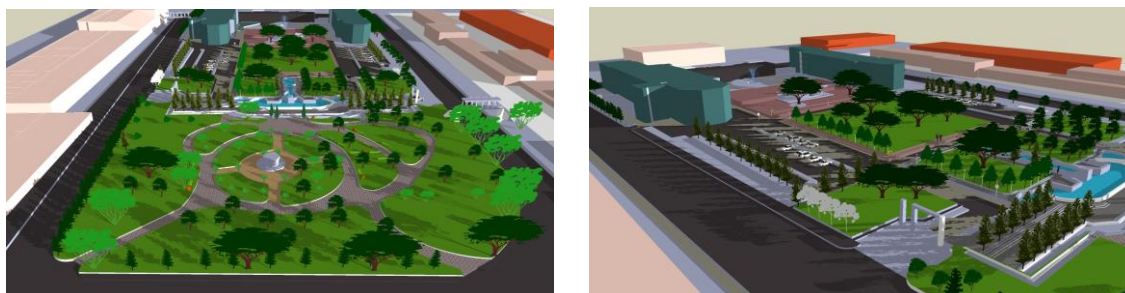
Kolam yang ada di Taman Balai kota Bandung berbentuk linear yang berfungsi ruang perantara antar zona privat dan zona publik dan untuk menetralkan udara panas sehingga suhu thermal di dalam taman terasa sejuk.Dan kolam tersebut ditambah dengan alat pancuran yang berfungsi untuk menambah nilai estetika,tetapi alat pancuran sendiri tidak berfungsi semestinya di hari-hari biasa,pancuran sendiri di hidupkan disaat pada acara besar yang ada di Taman Balai Kota Bandung.



Gambar 11. Perletakan dan Foto Kolam

a. Vegetasi

Vegetasi yang terdapat di Taman Balai Kota Bandung terdiri dari 5 pohon ki hujan yang terdapat di bentuk terpusat taman dengan ketinggian hingga 20m dan tajuknya lebar sehingga difungsikan sebagai focalpoint pada taman. Pohon filicium banyak terdapat di sisi taman yang berfungsi untuk pengarah jalan dan memperbanyak kadar oksigen di udara. Pohon kiara payung memiliki ciri ranting atau cabang pohon tidak terlalu tinggi hanya 11m yang berfungsi menyerap gas CO₂. Dan jenis pohon lainnya seperti pohon palem, pohon saputangan, dan tanaman hias lainnya.



Gambar 12. Vegetasi

b. Bangku Taman

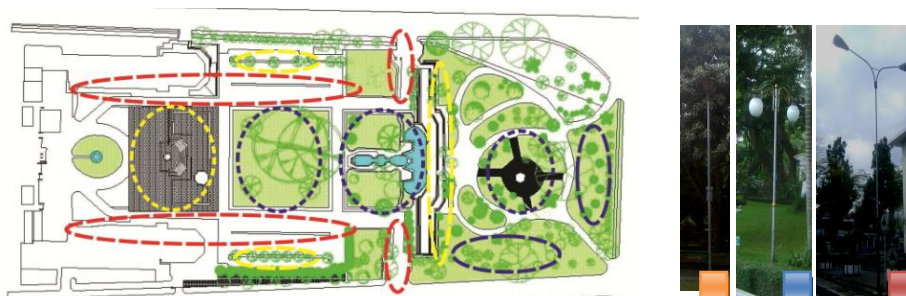
Pada bangku taman yang ada di taman Balai Kota Bandung terbuat dari besi dengan panjang sesuai dengan ukuran 1.50m yang ada dengan ketinggian 40 cm dan tersebar di sekitar taman. Jumlah kursi yang terdapat di taman Balai Kota Bandung sekitar 15 kursi yang berfungsi dengan baik.



Gambar 13. Bangku Taman

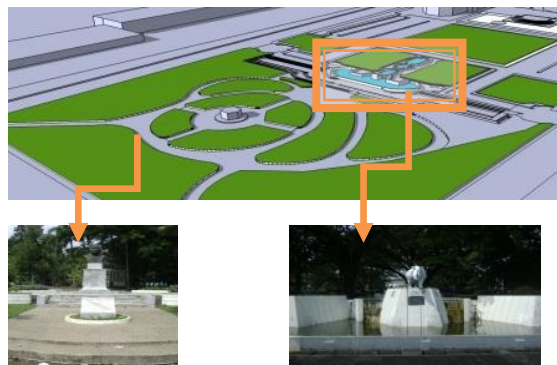
c. Lampu

Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menerangi taman di malam hari dan berfungsi juga sebagai elemen estetika taman. Lampu di taman terdiri dari lampu penerang jalan, lampu taman dan lampu penghias taman yang masih berfungsi.



Gambar 14. Titik Lampu

Landmark atau tanda yang berada pada tapak taman akan memberikan informasi kepada pengguna taman, yang berarti memudahkan para pengguna untuk mengenali sesuatu, dan keberadaan posisi pengguna taman. Landmark yang ada di taman Balai Kota Bandung terdiri dari patung badak bercula satu, patung Dewi Sartika, dan patung burung.



Gambar 15. Landmark

3.6 ANALISA KAWASAN TAMAN BALAI KOTA BANDUNG

Lokasi taman balai kota bandung yang berada di pusat kota tentunya akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 16. Kawasan sekitar Taman

Pada ketiga bangunan tersebut antara kantor polisi, gereja gatedral dan bank Indonesia terhadap Taman Balai Kota Bandung tidak memiliki akses penghubung terhadap taman sehingga tidak memiliki aktifitas yang signifikan kepada Taman Balai Kota Bandung. Ketiga bangunan tersebut hanya menjadi bangunan kantor dan bangunan peribadatan.

pada analisa pertemuan antara jalan merdeka dengan jalan perintis kemerdekaan ada beberapa bangunan yang berada di kawasan Taman Balai Kota Bandung seperti bangunan kantor polisi, gereja Kathedral, dan Bank Indonesia.

Seperti terlihat pada gambar 18 jembatan penyebrangan di gunakan untuk menyebrang dari sekolah dasar langsung ke taman balai kota Bandung, karena balai kota Bandung juga sering digunakan untuk anak-anak bermain .

3.7 AKTIFITAS DI TAMAN BALAI KOTA BANDUNG

Beberapa aktifitas yang terjadi taman balai kota Bandung yaitu Bermain,Makan-makan,Bersepeda, Berkumpul,Ekstrakurikuler,Komunitas, Olahraga,Bersantai semua kegiatan tersebut terjadi/dilakukan di dalam taman balaikota Bandung.

Tabel 1. Aktifitas Di Taman

HARI	WAKTU	KEGIATAN DI DALAM TAMAN												
		REKREASI					NON REKREASI							
		BERMAIN	MAKAN	BERSEPEDA	PACARAN	BERKUMPUL	EKSTRAKURIKULER	KOMUNITAS	OLAHRAGA	MENGERJAKAN TUGAS	MEMBACA	BERJUALAN	BERSANTAI	
SENIN	7.00-11.00													
	11.00-15.00		oo			o				ooo		oo	o	
	15.00-17.00	o	oo			oo	o		oo	oo		oo	o	
SELASA	7.00 - 11.00							o	oo					
	11.00-15.00		oo			o		o	oo		oo	o		
	15.00-17.00	o	oo		o	oo		o	o		oo	o		
RABU	7.00 - 11.00	oo	oo	o			oo							
	11.00-15.00	o	o	o					oo	o	oo	o		
	15.00-17.00	o	o	o				oo	oo	o	oo	o		
KAMIS	7.00 - 09.00						oo							
	11.00-15.00	oo	o				o	o	ooo	o	oo	o		
	15.00-17.00	o	o			oo	o	oo	o	oo	o	oo	o	
JUMAT	7.00-11.00						o		ooo					
	11.00-15.00	oo	oo	o	o	oo		oo		oo	o	oo	oo	
	15.00-17.00	oo		ooo	o	oo	ooo	oo	o	oo	oo	oo	o	
SABTU	7.00-11.00	o					oo				o	ooo		
	11.00-15.00	oo	oo		o	oo	o			o		oo	o	
	15.00-17.00	ooo	o	ooo	oo	ooo	ooo	ooo	ooo		oo	ooo	ooo	
MINGGU	7.00-11.00	oo	ooo	ooo	ooo	ooo		ooo	ooo			ooo		
	11.00-15.00	o	o	oo	oo	oo	o	o				oo	oo	
	15.00-17.00	ooo	o	ooo	oo	ooo		ooo	oo			oo	ooo	

Tabel 2. Aktifitas Di Perkantoran

WAKTU	KEGIATAN DI KAWASAN PERKANTORAN				
	UPACARA	APEL	ISTIRAHAT	BEKERJA	OLAHRAGA
7.00-11.00	oo	oo		oo	
11.00-15.00			oo		
15.00-17.00		oo		oo	
7.00 - 11.00		oo		oo	
11.00-15.00			oo		
15.00-17.00		oo		oo	
7.00 - 09.00		oo		oo	
11.00-15.00			oo		
15.00-17.00		oo		oo	
7.00-11.00		oo		oo	oo
11.00-15.00			oo		
15.00-17.00		oo		oo	
7.00-11.00					
11.00-15.00					
15.00-17.00					
7.00-11.00					
11.00-15.00					
15.00-17.00					

3.8 Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dan analisis ruang terbuka kota pada kawasan Taman Balai Kota Bandung terhadap :Penerapan pola ruang terbuka di Taman Balai Kota Bandung, Elemen fisik pada kawasan Taman Balai Kota Bandung, Analisa kawasan Taman Balai Kota Bandung terhadap kawasan sekitar, Aktifias di Taman Balai Kota Bandung. Maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan pengamatan dan analisis diatas, adalah sebagai berikut :

1. Pola ruang terbuka di Taman Balai Kota Bandung

a) Bentukun terpusat taman dijadikan sebagai penghijauan yang di tanamai rerumputan dan beberapa pohon besar yang dijadikan sebagai endpoint pada taman dan berfungsi juga sebagai peneduh.

b) Bentukun linear jika ditarik garis imajiner dari kolam yang berada di bangunan pemerintah Kota Bandung dengan kolam dan berakhir di bangunan gazebo yang ada di bentukun radial taman.

c) Bentukun radial sebuah bentuk yang memusatkan pandangannya kedalam ruang pusatnya, ruang pusat berada di bangunan gazebo. Dan pola sirkulasi nya mengikuti pola radial ini.

2. Elemen fisik taman

a) Pada tata guna lahan sekitar tamannya terdiri dari beberapa fungsi seperti perkantoran, pendidikan, dan komersil.

b) Pada site tamannya sendiri terbagi atas dua zona, zona private yang dikhususkan untuk bangunan kantor dan zona publik yang diperuntukkan untuk ruang terbuka kota.

c) Pola linear pada taman terlihat jika ditarik garis imajiner terhadap sumbu kolam pada bangunan kantor terhadap bangunan gazebo di taman. Untuk pola terpusat terdapat di antara bangunan kantor dan taman yang fungsinya sebagai ruang perantara antara zona private dengan zona publik, dan memiliki focalpoint juga terhadap taman yaitu adanya pohon yang besar. Pada pola radial difungsikan untuk ruang hijau yang ditanami berbagai pepohonan perdu maupun peneduh.

3. Kawasan Taman Balai Kota Bandung terhadap kawasan sekitar.

a) Taman Balai Kota Bandung dikelilingi oleh bangunan perkantoran, pendidikan dan komersil. Untuk bangunan kantor terdapat kantor polisi, bank indonesia dan kantor travel, untuk pendidikan ada SD Banjarsari dan SMK N 1 Bandung. Dan kawasan Jl.Merdeka dan Jl.Wastu kencana memiliki pengaruh terhadap taman dikarenakan memiliki jembatan penghubung yang mencapai ke taman. Tetapi untuk sekolah SMK N 1 Bandung tidak memiliki jembatan penyebrangan tetapi tetap memiliki banyak pengaruh terhadap taman, dikarenakan banyak siswa siswi yang memanfaatkan taman untuk berkumpul, bersantai dan aktifitas lainnya.

4. Aktifias di Taman Balai Kota Bandung.

a) Aktifitas yang terjadi di taman kebanyakan dilakukan di hari-hari libur kerja dan libur sekolah, tetapi tidak sedikitpun di hari biasa juga banyak di minati oleh para komunitas maupun kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.

Daftar Pustaka

1. Sirvani, Hamid, The Urban Design Process, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1985.
2. De Chiara. Joseph. LEE E. Koppelman. 1978 . *Standar Perencanaan Tapak*. Singapore: Mc Graw Hill Book Companise inc.